

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

Bab iii akan membahas mengenai tiga bagian penting dalam penelitian, yaitu objek, metode, dan desain penelitian sebagai acuan penelitian bagi penulis. Di mana bagian ini membahas mengenai seperti apa penelitian yang akan dilakukan, menggunakan prosedur, teknik, dan alat seperti apa yang akan digunakan serta cara pengumpulan dan penganalisisan data dalam penelitian.

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang penting dan menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban dan solusi dari permasalahan dalam penelitian. Adapun menurut Husen Umar (2005) pengertian objek penelitian merupakan penjelasan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu (Umar, 2005).

Penelitian ini dilakukan di tujuh yayasan dan panti asuhan yang tersebar di wilayah Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi) yang bekerjasama dengan Gerakan Infaq Beras Bandung. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi sosial-ekonomi anak yatim/piatu yang mendapatkan bantuan filantropi Islam dari Gerakan Infaq Beras Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Irawan Soehartono, metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan (Soehartono, 2015). Dalam penelitian ini penulis berencana untuk menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Secara garis besar, penelitian kuantitatif adalah pengujian hipotesis yang dibuat secara empirik dari sumber informasi berupa data dalam angka yang dapat diukur dan dihitung dan dari hasil perhitungan tersebut

dapat ditarik kesimpulan serta dapat mengidentifikasi masalah secara lebih terukur (Ferdinand, 2014).

Penulis akan mengambil gambaran serta kesimpulan yang didapat dari hasil perhitungan setiap indikator pada *Maqashid Sharia Multidimensional Poverty Index* (MSMPI) sehingga dapat diambil kesimpulan berapa nilai indeks-nya anak yatim/piatu tersebut dan apakah kondisi sosial-ekonomi anak yatim/piatu tersebut berkembang lebih baik atau tidak. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari perhitungan matematis semua data yang diperoleh dari hasil survei serta wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

3.3. Desain Penelitian

Menurut Lincoln dan Guba, desain penelitian merupakan usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing (Bungin, 2011). Bagian ini secara lebih spesifik menjelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan karena desain penelitian sendiri merupakan dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu desain penelitian dalam penelitian ini adalah menghitung *Maqashid Shariah Multidimensional Poverty Index* (MSMPI).

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Untuk definisi variabel itu sendiri adalah konstruksi-konstruksi atau sifat-sifat yang sedang dipelajari yang memiliki variasi nilai (Idrus, 2009).

Operasional variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah variabel dalam pengukuran *Maqashid Sharia Multidimensional Poverty Index* (MSMPI), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel/Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kesehatan	✓ Konsumsi makanan setiap hari	Ordinal

No	Variabel/Dimensi	Indikator	Skala
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, seks, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional (Santoso, 2009). • Akses dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjadi fisik yang sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kesadaran diri akan kesehatan ✓ Frekuensi penyakit 	
2.	<p>Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ristekdikti, 2016). • Kemampuan untuk mengakses pendidikan dan berpengetahuan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kehadiran di sekolah/tempat mengaji ✓ Pengetahuan dasar dari sekolah/tempat mengaji ✓ Prestasi di sekolah/tempat mengaji 	Ordinal
3.	<p>Agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya (Kemdikbud, 2016). • Akses dan kemampuan untuk tahu dan mempraktekkan ajaran agama. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Melaksanakan ibadah shalat ✓ Melaksanakan ibadah puasa ✓ Membaca al-Quran 	Ordinal
4.	<p>Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2001). • Akses dan kemampuan untuk memperoleh pengalaman untuk berlatih hidup mandiri. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berusaha untuk mandiri ✓ Daya beli ✓ Tabungan 	Ordinal
5.	<p>Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkenaan dengan masyarakat (Kemdikbud, 2016). 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Harmonis dan rukun dengan orang lain 	Ordinal

No	Variabel/Dimensi	Indikator	Skala
	<ul style="list-style-type: none"> • Akses dan kemampuan untuk mengelola sebuah keluarga yang islami dan berfungsi dengan baik dalam masyarakat. 	✓ Membantu/menolong pekerjaan orang lain	

Sumber: (Abubakar, 2017) & (Kasri & Ahmed, 2015)

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yatim/piatu yang tinggal di yayasan atau panti asuhan yang bekerja sama dengan Gerakan Infaq Beras Bandung yang berjumlah 1.196 anak (Gerakan Infaq Beras Bandung, 2019).

Sampel menurut Ferdinand adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset diambil karena tidak memungkinkan penulis meneliti semua anggota populasi. Oleh karena itu, dibentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2014).

Penentuan teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampel *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penarikan sampel data yang dilakukan dengan kriteria tertentu, di mana sampel yang digunakan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Yayasan/panti asuhan yang berasal dari kecamatan di Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kota Cimahi) yang mendapatkan bantuan dari Gerakan Infaq Beras Bandung.
2. Yayasan/panti asuhan yang memiliki anak asuh terbanyak yang berasal dari beberapa kecamatan yang mewakili Bandung Raya, yaitu empat kecamatan di Kota Bandung, satu kecamatan di Kabupaten Bandung, satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, dan satu kecamatan di Kota Cimahi.
3. Anak yatim/piatu yang tinggal di yayasan/panti asuhan dan sudah tinggal minimal selama satu tahun.
4. Anak yatim/piatu yang berusia 11-20 tahun atau berstatus sebagai siswa SMP/ sederajat atau SMA/ sederajat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Anak Yatim yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Yayasan /Panti asuhan	Alamat (Kecamatan, Kota/Kabupaten)	Jumlah anak yatim/piatu
1.	Panti Muhammadiyah A.H. Nasution	Arcamanik, Kota Bandung	10
2.	Rumah Tahfidz Yatim Piatu Madinatul 'Ulum Bandung	Rancasari, Kota Bandung	17
3.	Panti Asuhan Al-Qomariah	Rancasari, Kota Bandung	10
4.	Panti Asuhan Amanah	Buahbatu, Kota Bandung	19
5.	Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Falaah Soreang	Soreang, Kabupaten Bandung	18
6.	LKSA Tunas Bangsa	Lembang, Kb. Bandung Barat	10
7.	Yayasan Miftahul Huda Ar-Robbany	Cimahi Selatan, Kota Cimahi	9
Jumlah			93

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2019

3.3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada objek penelitian. Pada instrument penelitian ini menggunakan skala ordinal dengan pendekatan skala *likert*. Skala *likert* adalah sebuah ekstensi dari skala semantik, dengan ciri pertama, beberapa pertanyaan digunakan untuk menjelaskan sebuah konstruk, lalu jawabannya dijumlahkan, sehingga skala ini bisa juga disebut *summated scale*. Ciri kedua, skala ini dikalibrasi dengan cara jawaban yang netral (Ferdinand, 2014).

Dalam penggunaan skala *likert* ini, maka variabel atau dimensi yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Selanjutnya, indikator yang terukur ini dapat menjadi titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2010):

Tabel 3.3
Skala Pengukuran

Pertanyaan/Pernyataan	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Riduwan & Akdon, 2010

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Untuk mengumpulkan data dapat menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Tiap metode pengumpulan data memiliki instrumen pengumpulan data (Silalahi, 2012).

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang relevan agar dapat mendukung penelitian maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan dilakukan untuk mencari data sekunder yang mendukung penelitian secara teoritis. Riset kepustakaan sendiri dapat dilakukan dengan cara membaca buku-buku teks, jurnal, *report* dari lembaga resmi, *conference proceedings* dan berita, serta *website* resmi yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas dalam penelitian.

2. Riset lapangan/Survei

Riset lapangan sendiri dilakukan untuk mencari data primer yang mendukung penelitian dengan cara mengumpulkan data ke lapangan. Riset lapangan sendiri berhubungan dengan metode penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Survei juga bisa didefinisikan sebagai usaha untuk mengumpulkan data dari anggota populasi untuk menentukan status terakhir dari populasi mengenai satu atau lebih fenomena. Ada dua tipe utama pengumpulan data yang digunakan untuk metode survei, yaitu kusioner/angket (*questionnaire*) dan interviu/wawancara (*interview*) (Silalahi, 2012). Namun menurut Sugiyono ada tiga tipe pengumpulan data dengan metode riset lapangan, yaitu ditambah dengan studi dokumentasi (Sugiyono, 2006).

Adapun tiga tipe pengumpulan data dengan metode riset lapangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner/Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diamati. Hasil dari angket tersebut adalah respon atas daftar pertanyaan yang telah diajukan. Daftar pertanyaan dibedakan dalam dua bentuk, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan dengan kategori respons tidak dispesifikasi. Pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang di dalamnya responden memilih satu atau lebih kategori spesifik yang telah ditetapkan (Silalahi, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan tertutup, yaitu responden memilih jawaban pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya.

Survei berdasarkan kuesioner dalam penelitian ini untuk mencari informasi tentang profil/sosio-demografis responden dan persepsi mengenai perubahan kondisi sosial-ekonomi setelah menerima bantuan filntropi. Menggunakan kerangka *maqashid syariah* yang terdiri dari lima dimensi (yaitu kesehatan, pendidikan, agama, ekonomi dan sosial) menurut al-Ghazali dan asy-Syatibi yang meliputi 21 indikator yang dikembangkan dari literatur yang ada. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 indikator yang disesuaikan keadaan anak di lapangan yang tetap mewakili variabel penelitian.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala ordinal yaitu mengurut kategori respons dari tingkat yang “terendah” ke tingkat yang “tertinggi” menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu (Silalahi, 2012). Perskalaan pada penelitian ini menggunakan perskalaan *likert* yang di beri nilai dari satu sampai lima (1-5). Bobot jawaban yang paling rendah diberi nilai 1, sedangkan bobot jawaban yang paling tinggi diberi nilai 5. Nilai 1-2 mencerminkan perubahan negatif (sangat buruk dan buruk), sementara skor 3-5 mencerminkan perubahan positif (sedikit lebih baik, lebih baik dan sangat baik) (Kasri & Ahmed, 2015). Dengan demikian, pada penelitian ini menggunakan nilai 3 sebagai garis kemiskinan (*poverty cut-off*) atau titik batas untuk ukuran kemiskinan multidimensi, yang menunjukkan bahwa responden mengalami perkembangan positif.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi (Silalahi, 2012).

c. Studi Dokumentasi

Dengan studi dokumentasi, peneliti melakukan studi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian *Maqashid Sharia Multidimensional Poverty Index* (MSMPI) di yayasan atau panti asuhan yang bekerjasama dengan Gerakan Infaq Beras Bandung.

3.3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian jenis apapun, adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan dari analisis data ada dua, yaitu meringkas dan menggambarkan data (*to summarize and describe the data*) dan membuat inferensi dari data untuk populasi dari mana sampel ditarik (*to make inference from the data to the population from which the sample was drawn*) (Silalahi, 2012). Hasil pengolahan data ini nantinya dapat melihat perkembangan kondisi sosial-ekonomi anak yatim/piatu yang mendapatkan bantuan dari filantropi Islam.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket yang disebarkan kepada responden. Instrumen yang dikatakan valid menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data dapat digunakan untuk mengukur data dengan tepat. Adapun uji validitas dengan menggunakan SPSS *Statistic* dilakukan beberapa tahap, sebagai berikut (Hidayat, 2013):

1. Distribusi skor tiap-tiap pertanyaan dengan skor total.
2. Masukkan ke program SPSS pada tabel *data view*.
3. Pada menu, klik *Analyze*, lalu klik *Scale*, kemudian *Reliability Analysis*.
4. Masukkan semua item ke kotak *Items*.

5. Klik tombol *Statistics*, pada *Descriptives for centang Scale if item deleted*, pada *inter-item centang Correlations*.

6. Klik *Continue*, kemudian *OK*. Lihatlah *output*-nya.

Setelah output data keluar, langkah selanjutnya, yaitu membuat keputusan uji validitas dengan membandingkan signifikansi nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

- ✓ Instrumen atau butir pertanyaan bisa dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- ✓ Instrumen atau butir pertanyaan bisa dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Berdasarkan tahapan-tahapan pengujian validasi tersebut, diperoleh hasil perhitungan validasi pada penelitian ini. Pada lima variabel yang terdiri dari 15 indikator yang diuraikan menjadi 44 butir pernyataan angket yang disebarkan kepada 93 orang responden, hasil perhitungan validitasnya dengan menggunakan r_{tabel} yang diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 93 ($df = n-2$) dan tarif signifikansi (α) sebesar 5% (0,05), maka diperoleh angka 0,1716. Hasil perhitungan validasinya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No.	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
Kesehatan	1	0,271	0,1716	Valid
	2	0,413	0,1716	Valid
	3	0,435	0,1716	Valid
	4	0,287	0,1716	Valid
	5	0,297	0,1716	Valid
	6	0,354	0,1716	Valid
	7	0,447	0,1716	Valid
	8	0,339	0,1716	Valid
	9	-0,033	0,1716	Tidak Valid
Pendidikan	10	0,402	0,1716	Valid
	11	0,499	0,1716	Valid
	12	0,333	0,1716	Valid
	13	0,359	0,1716	Valid
	14	0,496	0,1716	Valid
	15	0,438	0,1716	Valid
	16	0,221	0,1716	Valid
	17	0,287	0,1716	Valid
	18	0,406	0,1716	Valid
Agama	19	0,491	0,1716	Valid
	20	0,288	0,1716	Valid
	21	0,431	0,1716	Valid
	22	0,457	0,1716	Valid
	23	0,270	0,1716	Valid
	24	0,460	0,1716	Valid

Ekonomi	25	0,683	0,1716	Valid
	26	0,366	0,1716	Valid
	27	0,575	0,1716	Valid
	28	0,510	0,1716	Valid
	29	0,402	0,1716	Valid
	30	0,415	0,1716	Valid
	31	0,522	0,1716	Valid
	32	0,468	0,1716	Valid
	33	0,447	0,1716	Valid
	34	0,592	0,1716	Valid
	35	0,468	0,1716	Valid
	36	0,500	0,1716	Valid
	37	0,604	0,1716	Valid
	38	0,546	0,1716	Valid
Sosial	39	0,151	0,1716	Tidak Valid
	40	-0,071	0,1716	Tidak Valid
	41	-0,069	0,1716	Tidak Valid
	42	0,121	0,1716	Tidak Valid
	43	0,481	0,1716	Valid
	44	0,324	0,1716	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneiti, 2019

Berdasarkan Tabel 3.4, terdapat lima butir pernyataan pada angket yang mendapatkan hasil tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid ini tidak diikutkan kembali dalam perhitungan atau analisis data selanjutnya.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari metode kuantitatif yang memiliki rumusan tersendiri yang melalui beberapa tahap. Berikut tahapan dari perhitungan *Maqashid Sharia Multidimensional Poverty Index* (Kasri & Ahmed, 2015) :

1. Prinsip *maqashid syariah* menurut asy-Syatibi memberikan acuan yang relevan tentang kemiskinan multidimensi. Para ulama klasik telah merekomendasikan dimensi utama kesejahteraan manusia, yaitu *hifdzul din* (memelihara agama), *hifdzul nafs* (memelihara jiwa), *hifdzul nasl* (memelihara keturunan), *hifdzul aql* (memelihara akal) dan *hifzul maal* (memelihara harta) sebagai tujuan utama syariah. Dalam masa kontemporer dimensi tersebut bisa ditafsirkan ke dalam spiritual/agama, kesehatan, keluarga/sosial, pendidikan, dan ekonomi.
2. Diperlukan ukuran batas/garis kemiskinan menurut Islam yang bisa membedakan masyarakat miskin dan masyarakat sejahtera. Dalam literatur saat ini, garis kemiskinan multidimensi ditentukan oleh penilaian peneliti atau berdasarkan persepsi masyarakat. Namun, sampai saat ini belum ada

ukuran batas/garis kemiskinan multidimensi dan metode yang cocok. Sampai saat ini hanya menggunakan ukuran/garis secara relatif normatif yang digunakan sebagai tujuan pembangunan kemiskinan Islam.

- Memberikan bobot nilai setiap dimensi atau variabel dan indikator yang membangun indeks kemiskinan multidimensi berbasis *maqashid syariah*. Menurut Sabina Alkire dan James Foster, garis kemiskinan berdasarkan Indeks Kemiskinan Multidimensi (IKM) yang dikeluarkan resmi oleh *Oxford Poverty and Human Initiative* (OPHI) dan *United Nation Development Program* (UNDP) pada tahun 2010 sebesar 0,333. Angka ini didapat dari bobot tertimbang dari dimensi atau variabel. Variabel dalam perhitungan IKM Indonesia menggunakan standar OPHI yang terdiri dari tiga variabel, yaitu dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Bobot dari dimensi ditimbang sama, yaitu 1/3 tiap-tiap variabel. Bobot tiap-tiap indikator dalam satu variabel juga ditimbang dengan nilai yang sama. Hasilnya akan didapat bobot indikator sebagai berikut: variabel yang terdiri atas dua indikator dinilai sebesar 1/6, variabel yang terdiri atas tiga indikator dinilai sebesar 1/9, dan seterusnya (Budiantoro, Martha, & Sagala, 2015).

Tabel 3.5
Bobot Tiap-Tiap Variabel dan Indikator yang di pakai dalam MSMPI

Variabel	Bobot	Indikator	Bobot
Kesehatan	1/5	1. Konsumsi makanan setiap hari	1/15
		2. Kesadaran diri akan kesehatan	1/15
		3. Frekuensi penyakit	1/15
Pendidikan	1/5	1. Kehadiran di sekolah/tempat mengaji	1/15
		2. Pengetahuan dasar dasi sekolah/tempat mengaji	1/15
		3. Prestasi di sekolah/tempat mengaji	1/15
Agama	1/5	1. Melaksanakan ibadah sholat	1/15
		2. Melaksanakan ibadah puasa	1/15
		3. Membaca Al-Qur'an	1/15
Ekonomi	1/5	1. Berusaha untuk mandiri	1/15
		2. Daya beli	1/15
		3. Tabungan	1/15

Sosial	1/5	1. Harmonis dan rukun dengan orang lain	1/10
		2. Membantu dan menolong pekerjaan orang lain	1/10

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2019

Berdasarkan metode ini, maka bobot tiap-tiap variabel dalam penelitian ini adalah 1/5 karena menggunakan lima variabel berdasarkan *maqashid syariah*, yaitu variabel kesehatan, pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Bobot nilai indikator dalam penelitian ini sebagai berikut: variabel kesehatan, pendidikan, agama dan ekonomi terdiri atas tiga indikator, maka bobot indikatornya sebesar 1/15, serta variabel sosial terdiri atas dua indikator, maka bobot indikatornya sebesar 1/10.

4. Dimensi yang dibangun dalam ukuran kemiskinan multidimensi sudah ditentukan dengan suatu model linear komposit-tunggal agregat dari indeks kemiskinan multidimensi berbasis *maqashid syariah*.

Model umum tersebut bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$MSMPI = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (H + Ed + R + Ec + S) \quad \dots\dots\dots \text{(persamaan 1)}$$

Di mana MSMPI adalah *Maqashid Syaria Multidimensional Poverty Index*; n adalah berat untuk setiap dimensi / indikator, yang diasumsikan sama untuk setiap dimensi dan indikator (yaitu n = 1/5). Bobot yang sama diberikan kepada setiap indikator karena tidak ada justifikasi yang kuat untuk memprioritaskan salah satu indikator. H, Ed, R, Ec dan S adalah rata-rata tertimbang nilai/skor dari kemiskinan/kesejahteraan di bidang kesehatan, pendidikan, agama/spiritual, ekonomi dan sosial. Model ini bisa menjadi model statis (mengukur kesejahteraan dalam waktu satu periode) ataupun dinamis (mengukur kesejahteraan dalam dua periode atau lebih).

Metode yang sama yaitu, satu indeks linier berganda dapat dibangun untuk masing-masing dimensi kemiskinan/kesejahteraan.

$$H = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i \quad \dots\dots\dots \text{(persamaan 2)}$$

H adalah indeks kemiskinan berbasis *maqashid syariah* dalam variabel kesehatan, yang sama-sama berasal dari indikator ($X_i, i = 1 \dots n$) yang membangun

indeks. Rumus umum ini dapat digunakan untuk indeks kemiskinan/kesejahteraan pada variabel lainnya (yaitu Ed, R, Ec dan S). Dengan demikian, indeks agregat-komposit (persamaan 1) pada dasarnya didekomposisi menjadi lima indeks komposit untuk setiap dimensi kemiskinan/kesejahteraan. Selain itu, dimungkinkan untuk melakukan dekomposisi lain (berdasarkan kelompok orang, lokasi, dan lain-lain) asalkan data subkelompok tersebut tersedia.